

**PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS VI PADA MATERI IPAS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PJBL
DI SDN SAWOJAJAR 1 KOTA MALANG**

Ahmad Abdul Wahid¹, Maharani Putri Kumalasani², Anik Dewi Lestari³

¹ PPG Prajabatan FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

² SDN Sawojajar 1 Kota Malang

¹doelwakit69@gmail.com, ²maharani@umm.ac.id,

³anikdewi1112@gmail.com

ABSTRACT

The educational process cannot be separated from a teaching and learning activity. There are two factors that make children less creative, namely internal factors (which come from within the students) and external factors (which come from the environment around the students). Focusing on the problems researchers will create learning strategies that can provide solutions and of course involve students actively, innovatively and creatively. Learning aims to increase the creativity of students. In the independent curriculum more emphasis on two learning models namely Project Based Learning (PJBL) and Problem Based Learning (PBL). In this regard, the professional competence of a teacher is needed, when choosing models, methods and learning media to achieve the expected learning objectives. The research model used by researchers in this study is the action research model class Kemmis and Mc Taggart. This research was conducted during II cycles with four interrelated stages in each cycle, namely: planning, action, observation, and finally reflection. The subjects of this study were students of class VI at SDN Sawojajar 1 Malang City for the 2022/2023 academic year, which consisted of 30 students. Consists of 12 male students and 18 female students. The object of this research is the creativity of students in the learning process. The results of product assessments produced by students showed that the ability to sketch pottery, the neatness of paint on pottery, the attitude of responsibility and discipline increased most significantly. The ability to sketch pottery is increased by 35%. The neatness of the paint on the pottery increased by 41%. Aspects of attitude of responsibility and discipline increased by 24%. The suitability of the material produced by students in both cycle I and cycle II all shows the achievement of learning objectives with the material being studied. The results of the analysis of the data obtained during the evaluation showed an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. From the classical percentage in cycle I, it showed that 22 out of 30 students completed or 73% percent fulfilled the KKM. In cycle II there was an increase from 30 students who completed to 28 students or 93% percent, only 2 students remained who had not fulfilled the KKM.

Keyword: Creativity, Project Based Learning

ABSTRAK

Proses Pendidikan tidak lepas dari suatu kegiatan belajar mengajar. Hal yang menjadi anak kurang kreatif ada dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik). Fokus pada permasalahan peneliti akan membuat strategi

pembelajaran yang dapat memberikan solusi dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam kurikulum merdeka lebih ditekankan pada dua model pembelajaran yaitu Project Based Learning (Pjbl) dan Problem Based Learning (PBL). Berkaitan dengan hal tersebut kompetensi profesional seorang guru sangat dibutuhkan, pada saat memilih model, metode dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan selama II siklus dengan empat tahapan yang saling terkait dalam tiap siklusnya yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, dan yang terakhir refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Sawojajar 1 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 Peserta didik. Terdiri dari 12 Peserta didik laki-laki dan 18 Peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian produk yang dihasilkan peserta didik, dapat diketahui bahwa kemampuan Membuat sketsa gerabah, kerapian cat pada gerabah, sikap tanggung jawab dan disiplin meningkat paling signifikan. Kemampuan membuat sketsa gerabah meningkat sebesar 35%. Kerapian cat pada gerabah meningkat sebesar 41%. Aspek sikap tanggung jawab dan disiplin meningkat sebesar 24%. Kesesuaian materi yang dihasilkan peserta didik baik di siklus I maupun siklus II seluruhnya menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari. Hasil analisis data yang diperoleh saat evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dari prosentasi klasikal pada siklus I menunjukkan 22 dari 30 peserta didik tuntas atau sebesar 73% persen yang memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 30 peserta didik yang tuntas mencapai 28 peserta didik atau sebesar 93 % persen, hanya tersisa 2 peserta didik yang belum memenuhi KKM.

Kata Kunci : Kreativitas, *Project Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Pada proses Pendidikan tidak lepas dari suatu kegiatan belajar mengajar. Pendidikan di Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Anak usia Sekolah Dasar dalam penyesuaian kurikulum merdeka tentunya membutuhkan waktu tidak langsung secara cepat, akan tetapi membutuhkan proses

yang secara perlahan untuk penyesuaian. Pada Kurikulum - 13 pembelajaran dirangkai menjadi tematik dan berkesinambungan dengan mata pelajaran lain. Pada kurikulum merdeka ini mata pelajaran IPA dan IPS dipisah setiap mapel. Hal yang menjadi anak kurang kreatif ada dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik). faktor genetik, Kesehatan, minat

bakat, motivasi, gaya belajar, kepribadian merupakan (faktor internal yang mempengaruhi kreativitas anak). Pola asuh anak, trilogi Pendidikan, media, lingkungan merupakan (faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas anak). Salah satu model pembelajaran yang dipercaya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam merancang dan membuat sebuah proyek adalah *Project Based Learning* (Widiastuti, 2019:131). Berdasarkan pengamatan peneliti, masih ada beberapa di antara peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas VI SDN Sawojajar 1 Kota Malang yang kurang aktif, kreatif pada saat berdiskusi dan membuat karya kerajinan.

Fokus pada permasalahan yang telah dijabarkan di atas peneliti akan membuat strategi pembelajaran yang dapat memberikan solusi dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. menerapkan pembelajaran secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Melatih keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada

anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan (Mulyati, 2013:125). Dalam kurikulum merdeka lebih ditekankan pada dua model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Peserta didik dilatih untuk membuat suatu karya atau proyek dan disajikan sebuah kasus untuk menyelesaikan masalah atau mencari solusinya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Rosni, 2021:119). Guru salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut kompetensi profesional seorang guru sangat dibutuhkan, pada saat memilih model, metode dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada peserta didik untuk membuat keputusan dalam memilih topik,

melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu (Sari, 2018:80). Hal ini tentunya membutuhkan peran seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan beberapa aspek yaitu kognitif dan psikomotorik (halus dan kasar). Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dibutuhkan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran. Membuat pembelajaran menyenangkan inovatif, dan kreatif. Selain itu, dengan model PjBL menjadikan peserta didik lebih tertantang sekaligus tertarik ketika membuat proyek pada saat proses pembelajaran (Attalina, 2020). Langkah-langkah model pembelajaran project based learning adalah sebagai berikut. 1. Menentukan pertanyaan mendasar. 2. Menyusun desain perencanaan proyek. 3. Membuat jadwal aktivitas. 4. Melakukan monitor pada perkembangan kinerja peserta didik. 5. Menguji hasil kinerja peserta didik. 6. Mengevaluasi pengalaman. Peneliti menggunakan model pembelajaran "Project Based Learning" untuk meningkatkan kreativitas peserta didik

dengan materi IPAS menghias kerajinan untuk meningkatkan nilai jual barang yang tinggi.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran sangat penting (Rosana & Iswara, 2021). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran suatu komponen yang digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk keberlangsungan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar Peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan (Oktari, 2019:3). Guru selain memiliki strategi harus memahami metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ekspositori. Untuk memilih metode pembelajaran seorang guru harus melihat model pembelajaran terlebih dahulu mana yang tepat dan sesuai pada saat digunakan dengan model

pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini seorang peneliti memilih metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018:103). Melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu seorang guru harus tepat dalam memilih media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran, seperti contoh dalam hal untuk meningkatkan kreativitas peserta didik maka mediana harus sesuai untuk menilai ketercapaian kreativitas peserta didik. Perkembangan media pembelajaran memiliki sejarah yang panjang dan perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, globalisasi, dan teknologi (Batubara, 2020:4). Pada kegiatan pembelajaran ini seorang peneliti memilih media pembelajaran gerabah yang pada awalnya nilai jual yang rendah dan

kurang menarik, setelah di hias dihias menjadi hal yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi dari sebelumnya dihias. Peneliti ini akan mengevaluasi kreativitas Peserta didik kelas 6 dalam materi IPAS melalui model pembelajaran PjBL di SDN Sawojajar 1 Kota Malang.

B. Metode Penelitian

Terdapat beberapa model penelitian, salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, (2006:93). Model penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas model *Kemmis dan Mc Taggart*. Penelitian ini dilakukan selama II siklus dengan empat tahapan yang saling terkait dalam tiap siklusnya yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, dan yang terakhir refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Sawojajar 1 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 Peserta didik. Terdiri dari 12 Peserta didik laki-laki dan 18 Peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) kreativitas peserta didik selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PjBL memberikan stimulus bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. (Irfana et al., 2022:60). Selain dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil kreativitas peserta didik dalam proyek yang dilakukan, Peneliti juga menggunakan metode tes.

Metode Tes bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan metode ini, selain melihat kreativitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) prestasi secara kognitif dapat dilihat sehingga ada dan tidaknya

peningkatan prestasi seiring meningkatnya kreativitas belajar peserta didik dapat diamati secara nyata.

Ketuntasan dalam tindakan ini dilihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata indikator dalam tiap siklus. Data tersebut diperoleh dari penilaian kreativitas peserta didik terhadap produk yang dibuat dan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Indikator atau tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada peningkatan aspek kreativitas ditandai dengan meningkatnya keterampilan berkreasi peserta didik terhadap proyek yang di buat. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar secara kognitif ditandai dengan peserta didik mendapatkan nilai minimal 75 sebagai batas tuntas kompetensi dan dicapai oleh minimal 75 % dari keseluruhan peserta didik.

Dalam menganalisis peningkatan kreativitas peserta didik dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing indikator. Skor 1 diberikan jika indikator terlihat dan menunjukkan jawaban 'Ya'. Pada indikator yang belum terlihat atau jawaban 'tidak' diberikan skor 0. Data hasil pengamatan observasi dalam penelitian ini kemudian diolah

menggunakan analisis deskriptif, ditujukan untuk mengetahui tingkat kreativitas dan kualitas produk peserta didik. Hasil tes digunakan untuk melihat kemampuan kognitif peserta didik. Hasil tes ini dilihat dari skor peserta didik dalam menjawab soal evaluasi di akhir setiap siklus yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang berkaitan dengan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif dilingkungan sekitar yang dianalisis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini ditujukan pada peserta didik kelas VI di SDN Sawojajar 1 Kota Malang, menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran PJBL berhasil meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

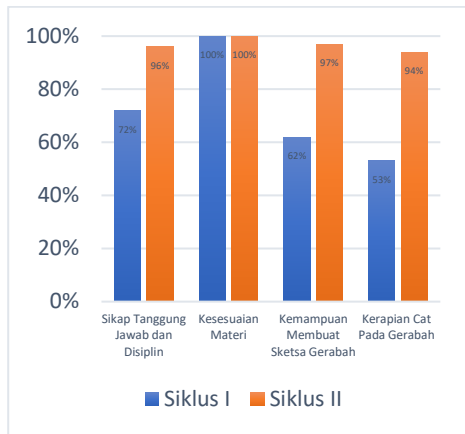
Hasil belajar Peserta didik dapat dilihat melalui karya/produk yang dihasilkan. Analisis terhadap penilaian produk peserta didik menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata secara kalsikal. Hasil penilaian terhadap produk peserta didik pada

siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penilaian Produk Peserta didik

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin	72%	96%
Kesesuaian Materi	100%	100%
Kemampuan Membuat Sketsa Gerabah	62%	97%
Kerapian Cat Pada Gerabah	53%	94%

Dari hasil penilaian produk yang dihasilkan peserta didik, dapat diketahui bahwa kemampuan Membuat sketsa gerabah, kerapian cat pada gerabah, sikap tanggung jawa dan disiplin meningkat paling signifikan. Kemampuan membuat sketsa gerabah meningkat sebesar 35%. Kerapian cat pada gerabah meningkat sebesar 41%. Aspek sikap tanggung jawab dan dsiplin meningkat sebesar 24%. Kesesuaian materi yang dihasilkan peserta didik baik di siklus I maupun siklus II seluruhnya menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari yaitu Peningkatan Kreativitas Peserta didik Kelas 6 dalam Materi IPAS Melalui Model Pembelajaran PjBL. Hasil penilaian produk peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



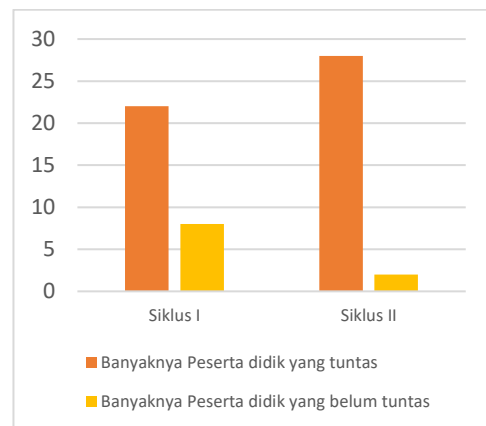
Gambar 1. Penilaian Produk Peserta didik

Pada penelitian ini juga dilihat hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif dilingkungan sekitar. Adapun hasil dari evaluasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian aspek kognitif Peserta didik

Aspek Perolehan	Siklus I	Siklus II
Banyaknya Peserta didik yang tuntas	22	28
Banyaknya Peserta didik yang belum tuntas	8	2
Presentase ketuntasan klasikal (%)	73%	93%

Dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh saat evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dari prosentasi klasikal pada siklus I menunjukkan 22 dari 30 peserta didik tuntas atau sebesar 73% persen yang memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 30 peserta didik yang tuntas mencapai 28 peserta didik atau sebesar 93 % persen, hanya tersisa 2 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Hasil penilaian kognitif peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 2. Penilaian aspek kognitif Peserta didik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui model Project Based Learning (PjBL) selain meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dan dalam ide menghasilkan produk juga memberikan pengaruh terhadap

peningkatan hasil belajar secara kognitif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas Peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama pembelajaran serta penilaian produk/karya peserta didik. Kreativitas peserta didik kelas VI SDN Sawojajar 1 Kota Malang. Dalam membuat karya mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif Peserta didik dari setiap siklus yang dilakukan. Terbukti jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan bertambah. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya para guru menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada proses belajar dan hasil belajar. Pada model pembelajaran PjBL peserta didik adalah pemeran utaman dan terlibat langsung dalam suatu kegiatan. Penggunaan model Project Based Learning dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara aktif, kreatif, inovatif dan berkarya di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Attalina, Y. N. C. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN "PROJECT BASED LEARNING" PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH DASAR DI UNISNU JEPARA. : *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 10 Nomor 2 Juni 2020 ISSN: 2087-9385.*
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif. Jl. Mega Permai No. 8 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.* FATAWA PUBLISHING.
- Irfana, S., Attalina, Y. N. C., & Widiyono, A. (2022). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)*, Vol. 1, No. 01, Februari, 2022 hal. 1-120.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A., (2013). MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 2 No. 2, Mei 2013 Halaman 124 -129.*
- Oktari, R., & Kurniah, N. (2019). PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS DAN INTERPERSONAL ANAK. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 9 (2) 2019.*
- Widiastuti, A., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2019). MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI

- PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2019: 128-135.
- Rosana, R. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Pelatihan untuk Peningkatan Building Learning Commitment. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 1–8.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 7, No. 2, 2021, pp. 113-124.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA. *Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, Juli 2018: 79-83.
- Tafonao, R. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018.